

PENGARUH HANDPHONE DAN TINGKAT KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU MENYONTEK

Herman Purwono

*Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

ABSTRACT

The media phone is no longer a thing layman, but it has become common used various circles without exception students.

Based on the author's experience during was educated at the high school level, to get a satisfactory score many students that even opening the phone to cheating. Other factors that influence cheating behavior is the level of discipline learning. Based on the author's experience during was educated at the high school level, to get a satisfactory score many students the open mobile phones to cheat and which in turn get value almost perfect. In accordance with the background of the problem, the authors formulate the problem, namely: 1) what are the significant influence mobile phone usage on the incidence of cheating behavior? 2) what are the significant degree of influence disciplinary study on the incidence of behavior cheating? 3) what are the influence significant use of mobile phones and the level of discipline studying the behavior of cheating?

This study aims to analyze the effect of mobile phones and the level of discipline studying the behavior of cheating. Population in this study were students of SMK PGRI Wonoasri, school year 2013/2014. Number of population is 163 students. The sampling technique Cluster sampling is used. Te Data were analyzed using regression techniques Multiple linear.

The analysis showed that: 1) There is the influence of the use of HP (mobile) against cheating acceptable behavior. 2) There is influence the level of discipline of learning to cheating behavior acceptable. 3) There is the influence HP uses and levels of learning discipline, against cheating acceptable behavior. The use of mobile phones and the level of discipline learn to give a contribution of 61.4% against cheating behavior, while the rest 38.6% influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: influence of mobile phones, the level learn discipline, cheating behavior

ABSTRAKSI

Media *handphone* bukan lagi sebagai hal yang awam, tetapi telah menjadi hal yang umum digunakan berbagai kalangan tanpa terkecuali pelajar. Berdasarkan pengalaman penulis selama menempuh pendidikan pada tingkat SMA, untuk mendapatkan nilai yang memuaskan banyak siswa yang malah membuka *handphone* untuk menyontek. Faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku menyontek adalah tingkat kedisiplinan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menempuh pendidikan pada tingkat SMA, untuk mendapatkan nilai yang memuaskan banyak siswa yang membuka *handphone* untuk menyontek dan yang pada akhirnya mendapatkan nilai nyaris sempurna.

Sesuai dengan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah yaitu:

1) apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *handphone* terhadap timbulnya perilaku *menyontek*? 2) apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kedisiplinan belajar terhadap timbulnya perilaku *menyontek*? 3) apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku *menyontek*?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI Wonoasri, tahun ajaran 2013/2014. Jumlah populasi adalah 163 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Cluster sampling*.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh penggunaan *HP (handphone)* terhadap perilaku *menyontek* diterima. 2) Terdapat pengaruh tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku *menyontek* diterima. 3) Terdapat pengaruh penggunaan *HP* dan tingkat kedisiplinan belajar, terhadap perilaku *menyontek* diterima.

Penggunaan *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar memberi sumbangan sebesar 61,4% terhadap perilaku *menyontek*, sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : pengaruh *handphone*, tingkat kedisiplinan belajar, perilaku menyontek

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Permasalahan

Salah satu bentuk ketidakjujuran yang sudah menjadi kebiasaan di negara kita khususnya yang terjadi di kalangan pelajar di sekolah adalah semakin meluasnya perilaku mencontek yang semakin sulit untuk di atasi. Berdasarkan Oxford Advanced Learner's Dictionary, Cheating means act dishonestly or unfairly in order to win an advantage or profit (Oxford, 1990:191). Menurut pengertian diatas perilaku mencontek adalah perilaku yang tidak jujur atau tidak adil yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Jika dilihat dari pengertian dan fenomena diatas perilaku mencontek tampak sudah menjadi kebiasaan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari pelajar kita di lingkungan sekolah. Menyontek atau menjiplak atau *ngrepek* menurut Kamus Bahasa Indonesia karangan Poerwadarminta, W.J.S (1976:212) adalah mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya. Menurut Klausmeier (1985:388), aspek-aspek perilaku *menyontek* antara lain : (1) *menyontek* dengan membuat catatan kecil, (2) *menyontek* dengan buku pelajaran atau catatan harian, (3) *menyontek* teman sekelas, (4) *menyontek* melalui media digital.

Menurut Pudjiastuti (dalam Hartanto, 2009:44) survey yang dilakukan Andi dalam Survey Litbang Media Group (2007) mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek. Hal sama terungkap dalam survei yang dilakukan 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia yaitu: Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan.

Menurut Wahono (2008), dampak penggunaan *handphone* bagi kehidupan seseorang, juga tergantung dari pribadi si pengguna tersebut. Dari beberapa penggunaan *handphone* tersebut terdapat beberapa macam, antara lain : (1) memudahkan pengguna dalam hal komunikasi, (2)

mendapatkan hiburan dengan terdapatnya fitur *game*, (3) dapat digunakan secara mudah, (4) sifat konsumtif terhadap pengguna *handphone*, dan dengan harga yang terjangkau sehingga memungkinkan untuk dapat dimiliki oleh berbagai kalangan, tidak terkecuali anak-anak atau remaja.

Faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku menyontek adalah tingkat kedisiplinan belajar. Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan. (Mudjiono, 1991:10). Adapun belajar diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan. (Gredler, 1991:1).

Menurut Ahmadi (1991:84), aspek-aspek kedisiplinan belajar antara lain : (1) kemampuan pembawaan, (2) kondisi fisik individu yang belajar, (3) kondisi psikis, (4) kemampuan belajar, (5) sikap terhadap guru dan mata pelajaran.

2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan batasan masalah diatas dan untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *handphone* terhadap timbulnya perilaku *menyontek*?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kedisiplinan belajar terhadap timbulnya perilaku *menyontek*?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku *menyontek*?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan *handphone* terhadap timbulnya perilaku menyontek.
- b. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek.
- c. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek.

4. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh penggunaan HP (*Handphone*) terhadap perilaku menyontek
- b. Terdapat pengaruh tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek.
- c. Terdapat pengaruh penggunaan HP dan tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek.\

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis terutama bagi para konselor di sekolah.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya masalah yang berkaitan dengan timbulnya perilaku menyontek

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi konselor sekolah yang berkaitan dengan perilaku menyontek.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperdalam ilmu dan dapat menjadi bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

B. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku “Menyontek”

Menyontek atau menjiplak atau ngepek menurut Kamus Bahasa Indonesia karangan Purwadarminta W.J.S (1976:212) adalah mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya.

Dalam artikel yang ditulis oleh Alhadza (2004) kata *menyontek* sama dengan *cheating*. Beliau mengutip pendapat Bower (1964) yang mengatakan *cheating* adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.

2. Faktor-faktor penyebab “menyontek”

Menurut Nugroho (2008:58), yang menjadi penyebab munculnya tindakan “*menyontek*” bisa dipengaruhi beberapa hal. Baik yang sifatnya berasal dari dalam (internal) yakni diri sendiri maupun dari luar (eksternal) misalnya dari guru, orang tua maupun sistem pendidikan itu sendiri: a) faktor dari dalam diri sendiri, b) faktor dari guru, c) faktor dari orang tua, d) faktor dari sistem pendidikan.

Sementara itu dari hasil survey di litbang Media Group yang dilakukan 19 April 2007, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan seseorang *menyontek* adalah: a) teman dan sanksi (faktor lingkungan), b) tekanan tinggi, c) andil pengajar dan pengawas.

3. Kategori Menyontek

Menyontek dapat dikategorikan dalam dua bagian ; pertama menyontek dengan usaha sendiri/internal, kedua dengan kerjasama/eksternal. Usaha sendiri disini adalah dengan membuat catatan sendiri, buka buku, dengan alat bantu lain seperti membuat coretan-coretan dikertas kecil, rumus ditangan, di kerah baju, bisa juga dengan mencuri jawaban teman, kerjasama dengan teman dengan cara membuat kesepakatan terlebih dahulu dan membuat kode-kode tertentu atau meminta jawaban kepada teman dan yang paling terbaru adalah *mencontek* dengan menggunakan media teknologi (*handphone*). perilaku yang dapat digolongkan sebagai perilaku *menyontek*

menurut Klausmeier (1985:388): a) *Menyontek* dengan membuat catatan kecil, b) *Menyontek* dengan buku pelajaran atau catatan harian, c) *Meyontek* teman sekelas, c) *Menyontek* melalui media digital

4. Dampak Penggunaan *Handphone*

Handphone merupakan salah satu sarana informasi yang banyak dimiliki oleh remaja di tingkat SMA ini dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan mencari hiburan. Di dalam *handphone* ada fitur kamera. Kamera di *handphone* digunakan oleh siswa tidak hanya untuk mengabadikan peristiwa, tetapi juga banyak digunakan untuk menyimpan informasi-informasi tertentu yang dibutuhkan oleh individu.

Seiring kemajuan, *handphone* juga mempunyai dampak negatif dan positif. Dampak positif : a) mempermudah komunikasi, b) menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi, c) memperluas jaringan persahabatan atau silaturahmi. Dampak negatif: a) mengganggu perkembangan anak, b) efek radiasi, c) rawan terhadap tindak kejahatan, d) pemborosan.

Selain itu menurut Widodo (2008), dampak penggunaan *handphone* bagi kehidupan seseorang, juga tergantung dari pribadi si pengguna tersebut. Dari beberapa penggunaan *handphone* tersebut terdapat beberapa macam, antara lain : (1) memudahkan pengguna dalam hal komunikasi, (2) mendapatkan hiburan dengan terdapatnya fitur *game*, (3) dapat digunakan secara mudah, (4) sifat konsumtif terhadap pengguna *handphone*.

5. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan. (Mudjiono, 1991:10). Adapun belajar diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan. (Gredler, 1991:1). Berdasarkan dua pengertian di atas maka

dapat disimpulkan kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan.

Menurut Ahmadi (1991:84), aspek-aspek kedisiplinan belajar antara lain : a) kemampuan pembawaan, b) kondisi fisik individu yang belajar, c) kondisi psikis, d) kemampuan belajar, e) sikap terhadap guru dan mata pelajaran.

Menurut Syah (1995:29) kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi beberapa factor antara lain : a) lingkungan, b) suasana emosional sekolah, c) sikap terhadap pelajaran, d) hubungan guru dan murid.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Ada 2 variabel bebas yaitu variabel bebas 1 (X1) adalah penggunaan *handphone* dan variabel bebas 2 (X2) adalah tingkat kedisiplinan belajar. Sedangkan sebagai variabel terikat (Y) adalah perilaku menyontek.

Penggunaan *handphone* diukur berdasarkan pendapat yang dikemukakan Widodo (2008), antara lain : (1) memudahkan pengguna dalam hal komunikasi, (2) mendapatkan hiburan dengan terdapatnya fitur game, (3) sifat konsumtif terhadap pengguna *handphone*., sedangkan tingkat kedisiplinan belajar diukur berdasarkan aspek kedisiplinan belajar yang dikemukakan oleh Ahmadi (1991:84), meliputi aspek : (1) aspek kemampuan pembawaan (2) aspek kondisi fisik individu, (3) aspek kondisi psikis, (4) aspek kemampuan belajar.

Perilaku menyontek diukur berdasarkan perilaku yang dapat digolongkan sebagai perilaku menyontek menurut Klausmeier (1985:388): a) menyontek dengan membuat catatan kecil, b) menyontek dengan buku

pelajaran atau catatan harian, c) menyontek teman sekelas, c) menyontek melalui media digital.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK PGRI Wonoasri, tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 320 siswa yang terbagi dalam 8 kelas.

Berdasarkan kaidah Arikunto (2002:112) maka penelitian ini mengambil subyek 50% dari populasi dan berjumlah 163 siswa.

Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Cluster sampling* (Sugiyono, 2003:57-61)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (daftar pernyataan).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penyajian Data

a. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 1 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.69
	Std. Deviation	13.205
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.063
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		.237

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 2 *Model Summary*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.614	.609	8.259

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 3 Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17333.794	2	8666.897	127.047	.000 ^b
Residual	10914.869	160	68.218		
Total	28248.663	162			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4 *Coefficients***Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.128	6.110		-1.330	.185
1 X1	.472	.080	.355	5.890	.000
X2	.662	.076	.523	8.687	.000

a. Dependent Variable: Y

2. Analisis Data**a. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa pada variabel penggunaan *handphone* (X1) terdapat 24 item valid; pada variable tingkat kedisiplinan belajar terdapat 1 item yang tidak valid dan 31 item yang valid; pada variabel perilaku menyontek (Y) terdapat 1 item yang tidak valid dan 23 item yang valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas ketiga variabel memenuhi kriteria reliabilitas.

b. Uji Asumsi Klasik

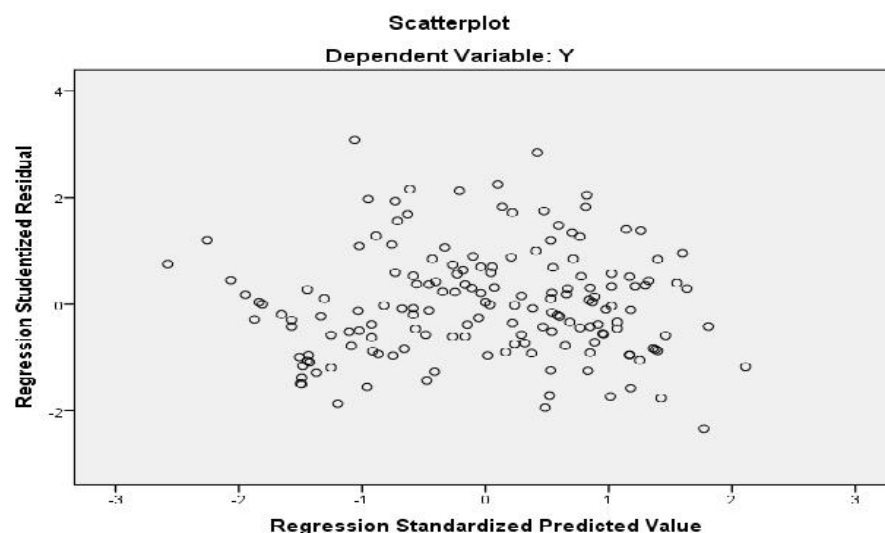
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan data terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan data pada tabel Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai probabilitas variabel Y (perilaku menyontek) = $0.237 > 0.05$. Hal itu berarti data Y berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilakukan dengan cara melihat diagram pencar (*Scatter Plot*). Secara visual dari diagram itu dapat dilihat bahwa grafik antara harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk pola-pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya) maka asumsi linearitas terpenuhi. Uji linearitas dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 1

Uji Linieritas penggunaan *handphone* (X1) dan tingkat kedisiplinan belajar (X2) terhadap perilaku menyontek (Y)

Dari gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini berarti asumsi linearitas terpenuhi (Sulaiman, 2004:88).

c. Analisis Koefisien Regresi

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -8,128 + 0,472 (X1) + 0,662 (X2)$$

Persamaan tersebut artinya :

- 1) Konstanta sebesar $-8,128$ berarti bahwa jika tidak ada penggunaan handphone dan tingkat kedisiplinan belajar maka timbulnya perilaku menyontek adalah menurun sebesar $8,128$.
- 2) Koefisien regresi $X1$ adalah sebesar $0,472$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan $X1$ (Penggunaan Handphone) dan menganggap $X2$ (tingkat kedisiplinan belajar) konstan akan meningkatkan Y (perilaku menyontek) sebesar $0,472$.
- 3) Koefisien regresi $X2$ adalah sebesar $0,662$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan $X2$ (tingkat kedisiplinan belajar), dan menganggap $X1$ (Penggunaan Handphone) konstan akan meningkatkan Y (perilaku menyontek) sebesar $0,662$.

d. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh nilai R sebesar 0.781 . Nilai R tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara penggunaan *handphone* dan sikap tingkat kedisiplinan belajar dengan perilaku menyontek adalah sangat kuat. Hal itu sesuai dengan pendapat Nugroho (2005:36) bahwa nilai korelasi $0.71 - 0.90$ menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat.

e. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh nilai R^2 (R Square) atau koefisien determinasi sebesar $0,614$. Artinya $61,4\%$ perilaku menyontek dipengaruhi oleh variabel penggunaan *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar, sedangkan sisanya sebesar $38,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku pada populasi.

a. Uji t.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Kriteria yang dipergunakan adalah :

- Ho ditolak bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5%
- Ho diterima bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan menggunakan derajat kebebasan $db = n - k - 1$ pada taraf signifikansi 5%

Uji t dipergunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua.

- 1) Hipotesis minor pertama: Terdapat pengaruh penggunaan HP (*Handphone*) terhadap perilaku menyontek.

Berdasarkan data pada tabel 4 diperoleh nilai t hitung sebesar 5,890. Dengan $(db) = n - k - 1 = 163 - 2 - 1 = 160$ pada taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,940. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh penggunaan HP (*Handphone*) terhadap perilaku menyontek” diterima. Artinya secara parsial penggunaan *handphone* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menyontek.

- 2) Hipotesis minor kedua: Terdapat pengaruh tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek.

Berdasarkan data pada tabel 4 diperoleh nilai t hitung sebesar 8,687. Dengan $(db) = n - k - 1 = 163 - 2 - 1 = 160$ pada taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,940. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat pengaruh tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek” diterima. Artinya secara parsial sikap tingkat kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menyontek.

b. Uji F.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X1 dan X2) secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Kriteria yang dipergunakan adalah:

- Ho ditolak bila $F \text{ hitung} \leq \text{nilai } F \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5%

- H_0 diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan menggunakan derajat kebebasan $dbt = N-1$, $dba = K-1$, $dbd = dbt-dba$ pada taraf signifikansi 5%.

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis mayor yang berbunyi : “Terdapat pengaruh penggunaan HP dan tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek”. Berdasarkan data pada tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 127,047. Dengan $dbd = dbt-dba = 162 - 2 = 160$ pada taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai F tabel sebesar 3,05. Karena nilai F hitung $> F_{tabel}$ maka hipotesis mayor : “Terdapat pengaruh penggunaan HP dan tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek” diterima. Artinya secara simultan penggunaan *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek.

4. Diskusi/Pembahasan

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.614 menunjukkan bahwa keberhasilan konseling dipengaruhi motivasi konseli dan sikap respek konselor sebesar 61,4%. Penulis menganalisis secara teoritis dan metodologis tentang kemungkinan adanya faktor lain yang mempengaruhi nilai R square seperti dibawah ini :

- a. Dilihat dari aspek teoritis pengaruh tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek disebabkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil dua faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu perkembangan *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar. Sedangkan faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian yaitu faktor internal dan eksternal.

Penyebab perilaku menyontek menurut Hartanto (2012:268) dan Eric M Anderman dan Tamera B Murdock (dalam Hartanto, 2009:3) dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor *internal* dan faktor *external*. Faktor internal dalam perilaku menyontek: a) keyakinan diri (*self-efficacy*) yang rendah, b) kemampuan akademik yang rendah, c)

pengaturan waktu (*time management*), d) prokrastinasi (suka menunda-nunda pekerjaan). Faktor eksternal: a) tekanan dari teman sebaya, b) tekanan dari orang tua, c) peraturan sekolah yang kurang jelas, d) sikap guru yang kurang tegas terhadap siswa yang melakukan tindakan menyontek.

- b. Suasana dalam kelas yang tidak kondusif dengan ditandai banyak siswa yang ramai sehingga mengganggu siswa yang lain dalam mengisi angket.
- c. Waktu pengisian angket siswa menjawab dengan terburu-buru, akibatnya siswa menjawab asal-asalan.
- d. Waktu pengisian angket banyak siswa yang merasa bahwa angket yang diisi tidak mempengaruhi nilai pelajaran sehingga siswa mengerjakan dengan kurang serius.
- e. Keterbatasan pada konstruksi instrumen alat ukur yaitu Y lebih banyak dari pada X.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hipotesis minor pertama berbunyi “Terdapat pengaruh penggunaan HP (*Handphone*) terhadap perilaku mencontek” diterima.
- b. Hipotesis minor kedua berbunyi “Terdapat pengaruh tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek” diterima.
- c. Hipotesis mayor yang berbunyi “Terdapat pengaruh penggunaan HP dan tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek” diterima.

2. Saran

- a. Bagi Konselor Sekolah
 - 1) Konselor diharapkan dapat meningkatkan pelayanan informasi kepada siswa mengenai penggunaan HP (*hendphone*) sebagai mana kegunaanya.

- 2) Konselor sekolah diharapkan dapat memberikan pengertian kepada siswa bahwa perilaku menyontek itu merupakan sebuah tindakan kecurangan atau model tingkah laku yang tidak bertanggungjawab.
- b. Bagi Orang tua
- 1) Orang tua diharapkan dapat menjalin kerjasama secara sinergis dengan pihak sekolah dalam upaya pendampingan anak dalam belajar secara efektif dan efisien.
 - 2) Orang tua diharapkan dapat menanamkan sikap kejujuran dalam belajar melalui teladan hidup sehari-hari.
- c. Bagi Siswa
- 1) Siswa diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan HP (*handphone*) secara positif dan menjadikannya sebagai alat komunikasi yang tepat.
 - 2) Siswa diharapkan dapat mengerti bahwa perilaku menyontek justru menjauhkan dirinya dari kesuksesan maka dari itu harus dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Azwar, S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia
- Azwarjuliandi. 2008. Dampak Handphone terhadap Kenakalan Remaja. (online), <http://www.google.com>, diunduh 21 Januari 2013
- Djumhur Dan Surya, Muh. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung : CV Ilmu
- Fadhilah, 2008. Fenomena Penggunaan Hand Phone (Hp) Di Era Informasi Bagi Keberadaan Manusia, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=19500&val=1231.pdf>, diunduh 21 Januari 2013
- Hartanto Dody, 2009. Staff Pengajar di Ahmad Dahlan University, Yogyakarta, Indonesia. Penggunaan REBT Untuk Mereduksi Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Menengah, http://bkpemula.files.wordpress.com/2011/12/06-dody_rebt_untuk_academic_cheating.pdf. diunduh 6 Maret 2013
- K Lurid. 2012. Pengurangan Dampak Negatif Penggunaan Hp Melalui Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 11 Surabaya Tahun Pelajaran 2012-2013 <http://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/4.9.pdf>, diunduh 25 Juli 2013
- Mahardika I Putu, 2009. Efek Radiasi Gelombang Elektromagnetik Ponsel Terhadap Kesehatan Manusia, <http://mahardikaholic.files.wordpress.com/2009/12/efek-radiasi-gelombang-elektromagnetik-pada-ponsel.pdf>, diunduh 16 Januari 2013
- Mujahidah. 2009. Perilaku Menyontek Laki-Laki dan Perempuan, Studimeta Analisis, <http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/8860/1/Mujahidah%20perilaku%20menyontek%20laki-Lakidan%20perempuan%20studimeta%20analisis.Pdf>, diunduh 14 Pebruari 2013
- Nadhirah Yardinil Firda. 2007. Hubungan antara self-efficacy, konsep diri, dan konformitas terhadap kelompok sebaya dengan perilaku menyontek, <http://lontar.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=97029&lokasi=lokal>, diunduh 27 Maret 2013

- Nugroho. B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Statistic Penelitian Dengan Spss*. Semarang : Penerbit Andi
- Nurgiyantoro, B. 2004. *Statistic Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminto. 1998. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ramdani Dani. 2010. Disiplin Belajar Siswa Smp Ymj Ciputat Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar,
<http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/2668/1/Dani%20ramdani-Fitk.Pdf>, diunduh 13 November 2012
- Ristiayu. 2007. Dampak Positif dan Negatif Akibat Perkembangan Teknologi Internet (online),
<http://ristiayu.blogsome.com>, diunduh 17 November 2012
- Sancorella Devita. 2012. Disiplin Belajar Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal,
<http://skripsipknunj.com/wp-content/uploads/2013/02/Jurnal-DEVITA.pdf>, diunduh 6 Desember 2012
- Sari Intan, 2012. Locus Of Control Dan Perilaku Menyontek Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*,
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download>, diunduh 27 Maret 2013
- Simatupang. 2007. Dampak Penggunaan Ponsel dan Teknologi 3G. (online),
<http://www.google.com>, diunduh 14 Januari 2013
- Sudjana. 1989. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis Dan Desertasi*. Bandung Sinar Baru.
- Sugiyatno SPd, dosen BK FIP UNY, 2007. Menyontek Bikin Untung Atau Buntung,
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Microsoft%20Word%20%20Menyontek%20Bikin%20Untung%20Atau%20Buntung.pdf>, diunduh 14 Mei 2013
- Sugiyono. 2003. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung : Cv Alfabeta
- Sulaiman, W. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan Spss Contoh Kasus Dan Pembahasan*. Yogyakarta : Andi Offset
- Supranto. 1992. *Pengantar Probabilitas Dan Statistik Industri*. Jakarta : Erlangga

- Wahono, Joko.2008. Dampak HandPhone Bagi Siswa (online),
<http://jokowahono.blogspot.com>, diunduh 14 Januari 2013
- Wandar. 2007. Handphone bagi Remaja. (online),
<http://www.yahoo.com>, diunduh 14 Januari 2013